

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang berjudul “Hubungan Jarak Kehamilan Dengan Kejadian Partus Prematur di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta tahun 2011” pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada hubungan antara jarak kehamilan dengan kejadian partus prematur di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta tahun 2011.
2. Ibu yang bersalin di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta tahun 2011 mayoritas mempunyai jarak kehamilan yang tidak beresiko yaitu sebanyak 347 orang (74,5%) sebagai jarak kehamilan yang tidak memiliki resiko.
3. Ibu yang bersalin di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta tahun 2011 mayoritas melahirkan bayi tidak partus prematur sebanyak 325 bayi (39,7%).
4. Nilai koefisien kontingensi sebesar 0,418 hal ini berarti ada keeratan antara variabel yaitu termasuk ke dalam tingkatan sedang di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta tahun 2011.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan penelitian diatas, maka saran yang dapat peneliti berikan sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswi Prodi Kebidanan STIKES A.Yani Yogyakarta

Hasil penelitian ini sebagai masukan dalam pemberian info dan pengembangan asuhan kebidanan mengenai hubungan Paritas ibu dengan kejadian Persalinan prematur.

2. Bagi Bidan Di RSUD Panembahan Senopati

Disarankan bagi bidan, perawat, dan tenaga medis lainnya agar rajin memberikan penyuluhan dan informasi kepada ibu agar merencanakan kehamilan berikutnya minimal 24 bulan lagi dihitung dari persalinan terakhir. Hal tersebut bertujuan agar ibu mempunyai pengetahuan yang cukup sehingga kejadian bayi meninggal akibat parus prematur dapat berkurang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya sebaiknya menambah jumlah sampel penelitian agar dapat digeneralisasikan hasilnya, tidak hanya dilakukan di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta tetapi bisa dengan jumlah responden gabungan dari beberapa rumah sakit lain yang ada di Yogyakarta yang diambil secara acak.

- b. Penelitian ini sebatas meneliti adanya hubungan antara jarak kehamilan dengan kejadian partus prematur, peneliti selanjutnya dapat mengembangkan dengan cara meneliti faktor lain yang menyebabkan kejadian partus prematur misalnya umur, paritas, pendidikan, ketuban pecah dini, anemia, penyakit jantung, riwayat obtetrik, solusio plasenta, plasenta previa, mioma uteri, kehamilan kembar, keguguran, dan diabetes melitus. Faktor-faktor tersebut diduga memiliki pengaruh terhadap kejadian partus prematur untuk membuktikan dugaan tersebut maka disarankan peneliti selanjutnya melakukan penelitian dengan menggunakan faktor tersebut.